

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Rekrutmen merupakan proses memilih, menyeleksi calon atau kandidat dalam perebutan kekuasaan untuk mewakili kelompoknya untuk jabatan administratif maupun politik. Dengan kata lain, pengertian rekrutmen merupakan fungsi penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan memanfaatkan media komunikasi sebagai tampilan atau penampilan sebagai anggota organisasi dan dipersiapkan sebagai kandidat untuk jabatan tertentu.

Dalam hal ini, Ramlan Surbaki berpendapat yang dimaksud dengan rekrutmen anggota partai politik adalah seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya yang berfungsi sebagai alat untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan demi kelangsungan sistem politik karena tanpa elite atau anggota partai politik sistem politik demokrasi tidak akan berjalan dalam pemerintahan.<sup>1</sup>

Adapun menurut Prof Miriam Budiarjo, rekrutmen anggota partai politik adalah seleksi kepemimpinan baik kepemimpinan internal maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas sehingga dalam menyeleksi kader mendapatkan kader-kader yang berkualitas dan dapat mengembangkan dirinya

---

<sup>1</sup> Ramlan Surbakti, 2010, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, PT Gramedia Widasarana Indonesia, hal 149.

sendiri maupun mengembangkan partai politiknya agar lebih dikenal oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Richard S. Kartz dan William Crotty proses sertifikasi, nominasi dan seleksi kandidat sangat dipengaruhi oleh rekrutmen yang dilakukan oleh partai yaitu siapa yang memenuhi syarat, siapa yang mencalonkan, siapa yang dicalonkan dan bagaimana proses pencalonan.<sup>3</sup>

Model rekrutmen politik di Indonesia dengan adanya sistem pemilihan umum yang sudah mengadopsi sistem terbuka diharapkan akan melahirkan kader-kader yang menduduki kursi legislatif agar berkualitas dan bersikap demokratis dalam mengemban tugas dan wewenang yang sudah dibebankan, hal ini disebabkan karena proses pengangkatan calon legislatif diketahui oleh masyarakat agar masyarakat dapat dengan jelas melihat dan memilih calon yang mereka kehendaki dan sesuai dengan fungsi partai politik yaitu sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat.

Rekrutmen dan keterlibatan artis khususnya publik figur dalam politik dewasa ini bukan hal baru di negara yang sudah menganut sistem demokratis seperti Indonesia dari masa Orde Baru yang hanya sebagai daya tarik dalam setiap kampanye partai politik dengan melibatkan penyanyi maupun bidang keartisan lainnya, semua dilakukan oleh partai politik untuk menarik minat masyarakat agar memilih partai maupun kandidat yang dicalonkan. Popularitas

---

<sup>2</sup> Prof. Miriam Budiarjo, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, hal 408.

<sup>3</sup> Richard S. Kartz dan William Crotty, 2015, *Handbook Partai Politik*, Bandung, Nusa Media, hal. 149.

artis dianggap dapat menguntungkan partai dan menaikkan elektabilitas partai sehingga dapat meraih kursi lebih banyak di legislatif/parlemen.

Rekrutmen dan keterlibatan publik figur tidak menyalahi aturan hak asasi manusia seperti yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang termuat dalam beberapa pasal terutama pasal 27 – 31. Hak asasi manusia meliputi kebebasan mengeluarkan pendapat, kebebasan berkumpul, kebebasan beragama, kehidupan yang layak, kebebasan berserikat dan kebebasan memperoleh pengajaran. Fungsi rekrutmen berkaitan dengan seleksi kepemimpinan baik internal partai maupun kepemimpinan nasional karena dibutuhkan kader-kader yang berkualitas sehingga partai bisa mengembangkan dan mempersiapkan diri untuk kepemimpinan politik nasional. Rekrutmen politik harus menjamin kelestarian dan keberlangsungan dalam memilih calon-calon pemimpin partai. Dalam hal ini, seharusnya publik figur yang dinominasikan pada pencalonan legislatif seharusnya menjadi kader partai politik tersebut sehingga publik figur tersebut dalam menduduki jabatan politik dengan sendirinya berjuang berdasarkan ideologi partai dan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dibandingkan dengan kepentingan individu.

Popularitas dan elektabilitas publik figur menjadi daya tarik tersendiri dalam perekrutan anggota partai politik. Seberapa besar pengaruh popularitas publik figur tersebut dalam perekrutan anggota partai politik untuk mewakili kursi legislatif partai tersebut sehingga partai yang bersangkutan dikenal oleh masyarakat dan proses pencalonan publik figur tersebut sebagai kandidat

anggota legislatif sesuai dengan peraturan dan ketentuan perundang-undangan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Indonesia.

Keterlibatan publik figur dalam dunia politik untuk meningkatkan perolehan suara pada pemilihan yang diwakili oleh partai diharapkan agar publik figur tersebut dapat mensosialisasikan visi misi partai kepada masyarakat sehingga mempengaruhi faktor elektabilitas partai yaitu kapital/modal, popularitas tokoh, mesin partai dan marketing politik.

Keterlibatan publik figur dalam pencalonan kursi legislatif yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa dengan kandidat Tommy Kurniawan adalah hasil rekrutmen yang dilakukan oleh partai tersebut dengan proses pencalonan di wilayah Dapil (Daerah Pemilihan) V Kabupaten Bogor sebagai salah satu daerah yang memiliki tingkat keterpilihan suara terbanyak dibandingkan dengan daerah-daerah pemilihan lain.

Penempatan Tommy Kurniawan di Dapil V Kabupaten Bogor oleh partai pengusung Partai Kebangkitan Bangsa dikarenakan domisili kandidat berada dekat dengan wilayah pemilihan, karena masyarakat Kabupaten Bogor dipandang sebagai masyarakat yang tidak terlalu fanatik dengan religius atau agama maupun nasionalis, dengan kata lain mengikuti arus perkembangan jaman sehingga dianggap memudahkan dalam proses mendulang suara pada saat pemilihan Tommy Kurniawan sebagai kandidat legislatif.

Proses perekrutan dan pengenalan calon legislatif Tommy Kurniawan yang dilakukan oleh partai pengusung yaitu Partai Kebangkitan Bangsa dengan

perolehan suara terbanyak di beberapa wilayah daerah pemilihan menjadi sumber ketertarikan dalam penelitian yang saya lakukan disamping popularitas yang memang sudah dimiliki oleh kandidat dan seberapa besar pengaruh serta dukungan partai terhadap kandidat dengan proses awal pengenalan terhadap masyarakat yang didukung oleh sayap-sayap partai sehingga dapat memenangkan suara pemilih dan mewakili elektabilitas partai di kursi legislatif.

Dengan adanya perekrutan Tommy Kurniawan sebagai calon legislatif yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa menurut pendapat akademisi bapak Drs. Gotfirdus Goris Seran, M.Si dengan alasan sebagai tandingan dan mengimbangi dari kandidat publik figur partai peserta pemilu yang lain yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat dari kalangan politikus. Menurut pendapat Dr. H. Najamudin, M.PdI dengan alasan setiap partai politik berhak untuk memilih serta mengangkat kader yang dapat menaikkan elektabilitas partai sehingga merekrut dari kalangan publik figur selebriti yang memang sudah dikenal oleh masyarakat seperti halnya Tommy Kurniawan yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa. Adapun menurut kalangan muda internal Partai Kebangkitan Bangsa (Fadil Ismail Rizki, SH) sendiri mendukung sepenuhnya pencalonan Tommy Kurniawan pada saat itu karena yang bersangkutan lebih dikenal sebagai publik figur dari kalangan selebriti di masyarakat sehingga memudahkan pemilih dalam memberikan suara dibandingkan tingkat kompetensi kandidat tersebut. Terlebih lagi Partai Kebangkitan Bangsa dari tahun dari awal berdiri partai hingga 2014 belum ada kader yang duduk di kursi legislatif yang mewakili partai.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait dengan perekrutan Tommy Kurniawan sebagai kandidat legislatif penulis berusaha untuk mencari informasi secara detail dan sistematis proses perekrutan, pencalonan dan pengesahan sampai hasil akhir perolehan suara sebagai bukti dari elektabilitas yang bersangkutan dalam mewakili partai pengusung Partai Kebangkitan Bangsa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Popularitas dan elektabilitas publik figur menjadi daya tarik utama dalam perekrutan anggota partai politik. Seberapa besar pengaruh popularitas publik figur dalam perekrutan anggota partai politik untuk mewakili kursi legislatif sehingga partai yang bersangkutan dikenal oleh masyarakat dan proses pencalonan publik figur sebagai kandidat anggota legislatif sesuai dengan peraturan dan ketentuan perundang-undangan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) dapat menaikkan elektabilitas partai politik dalam pemilu legislatif periode 2019. Beranjak dari latar belakang di atas penelitian ini ingin mencakup 2 permasalahan yaitu :

1. Bagaimana proses rekrutmen terutama publik figur Tommy Kurniawan sebagai calon legislatif dari PKB pada pemilu legislatif 2019 ?
2. Apa alasan PKB mencalonkan Tommy Kurniawan sebagai calon legislatif pada pemilu legislatif 2019 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum kepada masyarakat proses perekrutan anggota partai politik dan proses pemenangan kandidat Tommy Kurniawan sebagai calon legislatif dan pentingnya sosok atau keterkenalan seseorang baik elit maupun kader-kader yang menjadi kandidat partai sehingga masyarakat dapat menentukan pilihan sebagai keterwakilan suara mereka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk :

1. Menjelaskan bagaimana proses rekrutmen kandidat Tommy Kurniawan untuk maju dalam pemilu legislatif yang dicalonkan oleh partai politik sesuai dengan AD/ART partai politik, dan
2. Menjelaskan bagaimana proses elektabilitas Tommy Kurniawan untuk maju dalam pemilu legislatif 2019 dari proses pengenalan kepada masyarakat, strategi pemenangan, model pemenangan serta hambatan yang terjadi dalam kampanye.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini hasil dari penelitian pemilihan umum legislatif 2019-2024 yang melibatkan partai politik dalam perekrutan publik figur untuk mewakili partainya di kursi parlemen (DPR RI).

Berdasarkan penelitian dan hasil rekrutmen publik figur yang dilakukan oleh partai politik pada era saat ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan proses perekrutan

yang dilakukan oleh partai politik untuk memenangkan kursi di parlemen (DPR RI).

Manfaat penelitian memiliki 2 sifat yaitu teoritis dan praktis :

- Secara Teoritis

Bidang ilmu politik dalam *Contemporary Political Science* terbitan UNESCO 1950, salah satunya adalah partai-partai, golongan-golongan (groups) dan pendapat umum : <sup>4</sup>

- Partai-partai politik
- Golongan-golongan dan asosiasi-asosiasi
- Partisipasi warga negara dalam pemerintah dan administrasi
- Pendapat umum

Menurut Prof. Miriam Budiarmo partai-partai, golongan-golongan dan pendapat umum banyak memakai konsep sosiologi dan psikologis yang disebut *political dynamics* karena menonjolkan aspek-aspek dinamis dari proses politik.<sup>5</sup>

Salah satu cabang dari ilmu politik adalah *political dynamic* yang membahas tentang partai, golongan-golongan dan pendapat umum dengan memakai konsep sosiologis dan psikologis sehingga dapat mempengaruhi aspek dinamis dari proses politik. Sesuai dengan perkembangan ilmu politik sejak tahun 1950 dibarengi dengan perkembangan teknologi, ekonomi dan

---

<sup>4</sup> Prof. Miriam Budiarmo, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, hal 22.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 23.



sosial di negara berkembang muncul *political development* atau pembangunan politik yang lebih menghususkan percepatan pembangunan di bidang sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>6</sup>

*Political development* tersebut sangat mempengaruhi lembaga politik dalam perkembangan dewasa ini dengan perubahan lembaga-lembaga pemerintahan, partisipasi politik, peranan golongan elit, pola kepemimpinan, peranan pendidikan sebagai sarana pembangunan dalam ilmu politik.<sup>7</sup>

Peranan golongan elit dan *political dynamics* yaitu partai atau golongan sangat mempengaruhi penunjukan maupun perekrutan anggota partai politik. Perekrutan anggota partai politik dewasa ini lebih mengutamakan yang sudah dikenal oleh masyarakat dan mempunyai kestabilan ekonomi untuk menunjang pencalonan kandidat dari partai politik tertentu, seperti proses rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa dengan kandidat Tommy Kurniawan dari kalangan publik figur.

Penunjukan Tommy Kurniawan sebagai kandidat legislatif oleh Partai Kebangkitan Bangsa dianggap sudah memenuhi prinsip yang dianut oleh hampir seluruh partai politik yaitu calon legislatif sudah mampu baik dalam modal sosial maupun finansial, karena modal sosial Tommy Kurniawan adalah popularitasnya sebagai publik figur dan modal finansialnya dianggap

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 24.

sudah mapan sehingga partai tidak mengeluarkan dana untuk kampanye pencalonan maupun biaya-biaya yang timbul pada saat berlangsungnya proses pencalonan tersebut.

- Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan tata cara tentang perekrutan yang dilakukan oleh partai-partai politik untuk memenangkan kursi legislatif (DPR RI) dengan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Undang-Undang Partai Politik Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.

Diharapkan agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat umum bagaimana tata cara perekrutan untuk menjadi anggota partai politik sesuai dengan ketentuan Undang-Undang dan AD/ART partai politik dan pentingnya elektabilitas seseorang khususnya yang menyangkut pengenalan masyarakat umum karena pemilu legislatif saat ini dipilih langsung oleh rakyat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat bahwa popularitas atau dikenal oleh orang banyak merupakan modal dan kunci utama sebagai syarat pencalonan dalam semua pemilihan baik di tingkat daerah maupun pusat salah satu contohnya popularitas yang dimiliki oleh publik figur Tommy Kurniawan, walaupun tingkat kompetensi yang bersangkutan dipertanyakan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi terbagi ke dalam 5 bab antara lain :

1. Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Kepustakaan berisikan penelitian terdahulu yang relevan, kajian kepustakaan dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metodologi Penelitian berisikan pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan lokasi dan jadwal penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan sejarah pendirian partai pengusung kandidat PKB, proses rekrutmen kandidat di luar partai politik dan proses pencalonan kandidat oleh partai pengusung.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran berisikan kesimpulan dan saran-saran

